



## Pena dan Senjata Tandai SO 1 Maret

**JOGJA**--Dalam rangka memperingati Serangan Oemoem (SO) 1 Maret 1949, Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta mengadakan pameran temporer yang dilaksanakan 1-5 Maret dengan tema 'Pena dan Senjata'. Pameran ini dibuka oleh Walikota Jogja, Drs Hariyadi Suyuti bersama Kepala Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta, Dra Zaimul Azzah MHum, kemarin.

Pameran dimaksudkan menambah wawasan mengenai sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Para pengunjung juga dapat berfoto dengan menggunakan pakatan a la pejuang jaman dahulu di salah satu stan komunitas peserta pameran.

Hariyadi mengatakan, perjuangan para pahlawan harus tetap dilanjutkan karena masih relevan untuk mewujudkan negara yang berdaulat, adil dan makmur. Berdasarkan sejarahnya Serangan Umum 1 Maret 1949 merupakan serangan sporadis dan heroik yang dilakukan selama enam jam untuk merebut Yogyakarta dari penjajahan Belanda.

"Melalui pameran ini generasi muda menjadikan momentum perjuangan agar dapat memberikan yang terbaik bagi bangsa dan Negara. Kembali pada diri masing-masing, apa yang sudah dilakukan, apa yang sedang dilakukan dan apa yang akan dilakukan bagi negara. Tidak lagi dengan cara mengangkat senjata, melainkan melalui diplomasi, persatuan yang menjadi alat perjuangan saat ini," ungkapnya.

Kekuatan bersenjata tidak



**BUKA PAMERAN**--Walikota Jogja, Hariyadi Suyuti didampingi Kepala Museum Benteng Vredenburg, Dra Zaimul Azzah membuka secara resmi pameran 'Pena dan Senjata' di Museum Benteng Vredenburg, kemarin.

akan bermakna banyak apabila tidak disiarkan secara internasional. Hariyadi berharap masyarakat mencari momentum-momentum yang baik untuk bisa dituliskan melalui pena sebagai bagian dari keistimewaan Yogyakarta seperti peran mereka dalam peradaban bangsa.

Sementara Zaimul menga-

takan, pameran ini baru pertama kali dilakukan namun telah mendapat dukungan yang besar dari berbagai pihak dan komunitas. Sehingga tahun-tahun berikutnya pameran akan rutin diadakan.

"Diharapkan generasi muda lebih tahu sejarah, bagaimana perjuangan pahlawan menegakkan NKRI," ujarnya.

Tema tersebut dipilih karena perjuangan pahlawan terdahulu tidak hanya melalui senjata melainkan juga melalui berbagai perundingan-perundingan yang demikian ketat sehingga kedaulatan NKRI diakui kembali. "Tentunya perjuangan melalui pena sangat mendukung" katanya.

(dwi)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Kesatuan Bangsa	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005